

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman sekarang ini berlangsung dan berkembang sangat cepat, begitu juga dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan ini, maka kebutuhan pendidikan pun harus lebih ditingkatkan guna membentuk manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan profesional dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan sehingga dapat menyeimbangi perkembangan zaman sekarang ini. Hal ini menyebabkan Bangsa Indonesia membulatkan tekadnya untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang menjadi prasyarat berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pengembangan sistem pembelajaran merupakan salah satu bentuk sistem instruksional yang banyak dilakukan dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan. Pembaharuan sistem pendidikan tersebut diusahakan serasi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan serasi pula dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan Bangsa. Sejalan dengan hal tersebut, maka proses pendidikan secara bertahap disertai keterpaduan dan efesiensi pelaksanaan harus mampu memenuhi tuntutan dan perkembangan pembangunan nasional. Upaya Peningkatan mutu pendidikan perlu

disempurnakan dan ditingkatkan. Salah satu diantaranya yaitu dalam proses belajar mengajar. Upaya tersebut mencakup semua komponen pendidikan seperti kurikulum dalam proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran dan sarana belajar lainnya yang berkenaan dengan mutu pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk proses belajar mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan siswa dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Slameto (2010: 1), menerangkan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami peserta didik. Bertolak dari pendapat ini, berarti dalam meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar disekolah bergantung pada tim pengajar dalam mensukseskan hal tersebut.

Masalah utama yang dihadapi pengajar dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana mendapatkan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Belajar memerlukan motivasi sebagai pendorong bagi anak didik yang berupa motivasi yang lahir dari kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. Hal lain yang menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif siswa antara tingkat pemahaman dengan tingkat penalaran adalah adanya metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, misalnya metode pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, tidak adanya penggunaan suatu alat bantu dalam proses

pembelajaran, guru kurang bersahabat dengan siswa sehingga siswa merasa bosan dan kurang minat belajar.

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka mutlak diperlukan suatu proses pembelajaran yakni suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang efektif pada suatu lingkungan belajar.

Seorang guru selalu menginginkan agar materi pelajaran itu dapat dipahami siswanya secara tertib dan efisien, untuk itu diperlukan media pembelajaran yang sesuai karakteristik yang diajarkan. Dalam kenyataannya, di sekolah guru sering kali belum dapat memilih media yang sesuai.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistim pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran terutama dalam pengembangan Keterampilan Proses Sains (KPS). Namun pada kenyataannya bagian inilah yang masih sering tabrakan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain : terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal media pembelajaran. Sebenarnya begitu banyak jenis media yang dapat dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Adapun media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu KIT IPA, yang mana hampir keseluruhan sekolah di Indonesia dari SD, SMP, SMA dan yang sederajat sudah memiliki KIT IPA tersebut. Akan tetapi, masih

banyak sekolah atau guru mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, belum memanfaatkan KIT IPA tersebut sebagai mana fungsinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peranan Penggunaan KIT IPA Sebagai Media Pembelajaran Fisika Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bulagi Utara*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, khususnya Fisika banyak permasalahan yang dihadapi antara lain kurangnya minat belajar siswa, kurangnya penguasaan siswa terhadap konsep-konsep Fisika, kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya keterampilan proses sains siswa, serta banyaknya kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran sains khususnya Fisika.

Permasalahan di atas tersebut merupakan fenomena yang terjadi sekarang ini, sehingga perlunya perhatian khusus dari penyelenggara pendidikan. Akan tetapi, permasalahan-permasalahan seperti itu, mungkin dapat teratasi dengan cara memanfaatkan KIT IPA (Fisika) sebagai media pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran fisika.

Adapun yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana peranan penggunaan KIT IPA sebagai media pembelajaran fisika terhadap keterampilan proses sains pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulagi Utara?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu “Bagaimanakah peranan penggunaan KIT IPA sebagai media pembelajaran fisika terhadap keterampilan proses sains pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulagi Utara?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penggunaan KIT IPA sebagai media pembelajaran fisika terhadap keterampilan proses sains pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulagi Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Universitas Negeri Gorontalo, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bulagi Utara, penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dan juga dapat pula dijadikan sebagai bahan informasi kepada sekolah-sekolah yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
3. Bagi Guru, sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran.

4. Bagi Siswa, dengan mengetahui peranan penggunaan KIT IPA (Fisika) sebagai media pembelajaran, maka diharapkan kepada siswa agar dapat mengenal dan menggunakan KIT IPA tersebut guna untuk menunjang keberhasilan dalam belajar terutama untuk meningkatkan keterampilan proses sains yang dimiliki.
5. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.